

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia yang tertera dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam rangka memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Setiap manusia memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang dimaksud dengan pendidikan yaitu :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan juga merupakan suatu hak setiap warga negara, karena pada dasarnya pendidikan merupakan kebutuhan setiap orang yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Maju atau berkembangnya suatu bangsa ditentukan oleh kualitas dan kuantitas pendidikan itu sendiri. Selain itu pendidikan merupakan wadah yang dapat dipandang sebagai pembentuk sumber daya manusia yang bermutu tinggi.

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha, sarana dan prasana yang harus terus dikembangkan. Hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia, menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Mesti diakui bahwa pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan, dan diberikan sarana maupun prasarananya. Dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih berkutat pada problematika (permasalahan) klasik dalam hal ini yaitu kualitas pendidikan.

Melihat kondisi rendahnya prestasi belajar siswa tersebut beberapa upaya dilakukan, salah satunya adalah pembaharuan metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik sewaktu mengajar. Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung. Tidak dapat dipungkiri bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru/pendidik dapat mempengaruhi minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Apabila metode yang digunakan kurang tepat dan guru tidak dapat menguasai situasi pembelajaran, maka siswa pun menjadi malas dan tidak dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian siswa kurang mampu memahami dan mengerjakan evaluasi belajar (ujian). Hal inilah yang menyebabkan prestasi belajar siswa menurun.

Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran terhadap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu yang dapat diukur menggunakan instrumen yang relevan. Prestasi belajar juga menjadi tolok ukur berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Semakin tinggi prestasi belajar maka semakin tinggi pula mutu pendidikan suatu sekolah. Prestasi belajar dapat dilihat dari nilai ulangan harian, nilai ujian akhir semester, nilai rata-rata/kriteria ketuntasan minimal (KKM), nilai sikap, dan hasil UNAS.

Dari uraian di atas bahwa proses pembelajaran sangat mempengaruhi prestasi belajar. Unsur yang paling penting dalam proses pembelajaran yaitu unsur proses mengajar, unsur tersebut memegang peranan yang sangat vital.

Hamalik (2005: 27) berpendapat tentang unsur proses mengajar bahwa:

Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, bahwa kegiatan mengajar hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar murid. Oleh karena itu, adalah penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar murid, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi murid-murid.

Proses belajar itu sendiri merupakan suatu proses, kegiatan yang dilakukan seseorang baik secara individu maupun berkelompok untuk memperoleh suatu ilmu atau perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Proses belajar terjadi tidak hanya secara formal di dalam kelas antara guru dan peserta didik, melainkan secara non formal di luar kelas, baik itu dengan keluarga maupun lingkungan sekitar.

Hamalik (2005: 32) memandang belajar itu dipengaruhi beberapa faktor, sebagaimana dikemukakan bahwa:

Faktor-faktor belajar dipengaruhi oleh faktor kegiatan, belajar memerlukan latihan, belajar siswa lebih berhasil, mengetahui berhasil atau gagal dalam belajarnya, faktor asosisasi, pengalaman masa lampau, faktor kesiapan belajar, faktor fisiologis, dan faktor intelegensi.

Sementara itu, Slameto (2010: 54) juga memandang ada faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, sebagaimana dikemukakannya bahwa:

Faktor-faktor tersebut yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri (intern) dan faktor yang berasal dari luar diri (ekstern). Faktor intern meliputi faktor jasmaniah, psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor ekstern meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

Seperti yang disebutkan di atas bahwa keberhasilan belajar siswa salah satunya dipengaruhi oleh faktor metode mengajar. "Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar" (Slameto, 2010: 65).

Dalam prakteknya pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terjadi di sekolah-sekolah saat ini lebih menekankan pada metode mengajar secara informatif yaitu guru menjelaskan atau ceramah dan siswa mendengarkan atau mencatat." Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa" (Sanjaya, 2013:145). Pembelajaran dengan metode ceramah merupakan yang paling disenangi oleh guru karena metode

ini paling mudah dilaksanakan. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari guru ataupun siswa. Komunikasi yang terjadi dalam proses ini umumnya satu arah yaitu dari guru kepada siswa sehingga pembelajaran terpusat pada apa yang disampaikan oleh guru (*teacher centered*). Pembelajaran di sekolah-sekolah juga cenderung hanya menekankan pada kemampuan intelektual dan kurang menekankan segi yang lain.

Satu cara yang diterapkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa selama di kelas adalah penerapan metode pembelajaran, dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran adalah cara, langkah-langkah atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena dengan menggunakan metode pembelajaran, pusat pembelajaran bukan lagi terletak pada guru melainkan pusat pembelajaran pada siswa (*Student Centered Learning*). Metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh seorang guru dalam melatih peserta didik dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan metode pembelajaran guru akan dapat mengembangkan keterampilan intelektual, sosial, dan personal siswa. Pembelajaran yang melibatkan siswa akan menjadikan pembelajaran lebih menarik sehingga minat belajar siswa meningkat dan diharapkan materi dapat tersampaikan dengan maksimal.

Penerapan metode pembelajaran yang tepat memegang peranan penting proses pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran yang belum optimal mengakibatkan siswa menjadi bosan. Siswa hanya diberikan buku teks pelajaran yang berisi bermacam-macam materi untuk dipelajari tanpa menggunakan metode pembelajaran yang merangsang siswa aktif dan tertarik untuk mengikuti pelajaran, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kenyataan yang terjadi di SD Muhammadiyah Karangtengah pembelajaran Pendidikan Agama Islam hanya dilaksanakan 6 jam/minggu. Keterbatasan waktu itulah yang ikut menyebabkan sulitnya materi Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut akan berdampak pada cara belajar siswa yang hanya menghafal, belum pada pemahaman nilai-nilai dalam materi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan membuat siswa tidak kreatif dalam memahami materi serta siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran.

Prestasi belajar siswa di sekolah sangat dipengaruhi kemampuan siswa dan kualitas pembelajaran selama di kelas. Hal ini dapat dilihat bahwa guru cenderung lebih menekankan pada satu metode saja. Metode pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Karangtengah, Wonosari, Gunungkidul yaitu metode ceramah. Guru mengajar hanya sekedar menyampaikan materi tanpa memberikan inovasi baru agar siswa tertarik dan senang mempelajarinya. Guru tidak pernah menggunakan metode lain, selain metode ceramah. Secara ilmu atau teori guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut juga memahami

beberapa metode selain metode ceramah, seperti diskusi, demonstrasi, dan *index card match*. Untuk mendapatkan prestasi belajar yang diharapkan dibutuhkan pembelajaran yang berkualitas.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran yaitu metode diskusi. Dengan menggunakan metode diskusi menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Dengan begitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih menarik dan siswa dapat menyukai pembelajaran PAI dan dapat dengan mudah memahami isi materi di sampaikan oleh guru sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka metode pembelajaran yang dapat menjawab berbagai permasalahan tersebut adalah dengan metode diskusi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan metode diskusi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

2. Adakah peningkatan atau tidak dari penggunaan metode diskusi terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD Muhammadiyah Karangtengah?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode diskusi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan dari penggunaan metode diskusi terhadap prestasi belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD Muhammadiyah Karangtengah.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara akademis maupun praktis :

1. Manfaat akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam dunia pendidikan terutama dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menentukan metode yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Manfaat praktis, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pendidik dalam memberikan materi ajar atau sebagai acuan untuk

mengajar anak didik mereka dan meningkatkan prestasi belajar dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam rangka menguraikan pembahasan masalah di atas, maka peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami serta yang tidak kalah penting adalah uraian-uraian yang disajikan nantinya mampu menjawab permasalahan yang telah disebutkan, dalam penulisan skripsi ini akan dibagi menjadi empat bab, yaitu :

BAB I, Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, Tinjauan Pustaka Dan Kerangka Teori, terdiri dari tinjauan pustaka dan kerangka teori.

BAB III, Metode Penelitian, terdiri dari jenis penelitian, desain lokasi, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variabel, serta analisis data yang digunakan.

BAB IV, Hasil Dan Pembahasan, terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V, Penutup, terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup.